

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA 73, JAKARTA "					
KOMPAS	MERDEKA	KR.YOGYA	MUTIARA	S.PEMBARUAN	
PR.BAN	A.B.	HALUAN	B.INDONESIA	POS KOTA	
B.BUANA	PELITA	S.KARYA	WASPADA	PRIORITAS	
H A R I : <i>Selasa</i>		TGL. 17 MAR 1987		HAL.	NO:

Cherry Satu2nya Wanita Pelukis Bulu

JAKARTA — Kota Jakarta di bulan Maret ini sedang dilanda pameran lukisan bulu. Ada tiga galeri yang saat ini digunakan untuk pameran lukisan bulu. Salah satunya adalah di Solo Room Hotel Sahid Jaya, yang saat ini sedang memamerkan lukisan bulu karya Sanggar Pratita.

Sanggar Pratita yang menampung sekitar 16 pelukis bulu itu agaknya cukup menarik publik penggemar lukisan bulu. Sebab diantara anggotanya, terselip seorang pelukis bulu wanita bernama Cherry.

Ketika dijumpai "Buana" di tempat pameran, Cherry sedang asyik menjelaskan tentang cara dan bagaimana melukis dengan media bulu. Pokoknya sangat menyenangkan, ujar Cherry, yang gemar memainkan warna2 indah dari berbagai bulu marga-satwa untuk obyek lukisannya.

Dulu Cherry, yang cuma satu2nya sebagai pelukis bulu di Indonesia, gemar melukis obyek khewan. Misalnya Harimau, Gajah, Kera, Ayam, Kucing, dll. Tetapi setelah ia masuk sebagai anggota Sanggar Pratita, mulai beralih haluan. Karya-karyanya sekarang yang sedang dipamerkan bersama 15 pelukis bulu laki2 lainnya, tampil dalam obyek legenda.

Ada sekitar 10 buah lukisan legenda karya Cherry yang dipajang disana. Legenda memang menarik bagi mereka yang senang dongeng atau cerita sejarah maupun fiksi. Sebab legenda selalu menampilkan daya magis yang cukup memikat. Itulah sebabnya, Cherry, mencoba menciptakan lukisan legenda "Nyi Roro Kidul, Joko Tarub", dan sejenisnya.

Disamping lukisan thema

legenda yang dibuat dengan warna2 bulu2 hitam, hijau, biru, merah dan kuning semarak, Cherry juga melukis obyek "Wanita Penunggang Kuda". Lukisan yang dibuat diatas kanvas 1 kali 1 meter itu agaknya menarik publik. Sebab pada lukisan tsb ada semacam greget dari goresan yang ditata dengan media bulu yang memang sulit untuk dikembangkan secara prima. Tetapi lukisan itu tampak menunjukkan daya imajinasi dan khayali yang tanpa batas.

Cherry yang sudah hampir 5 tahun lebih terjun sebagai pelukis bulu, menyatakan kurang setuju kepada pelukis bulu lainnya yang dengan gampang membubuhkan tanda tangan diatas lukisan bulu karya orang lain, hingga seolah-olah dialah yang melukis kemudian menjualnya di tempat pameran. Sungguh tega, katanya. (Buana/Tjok)



Cherry, satu2nya pelukis bulu wanita Indonesia yang tergabung dalam Sanggar Pratita. Tampak berpose di depan karya lukisannya, Pangeran Diponegoro dan RA Kartini. — (Foto: Buana/Tjok)